

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL KONTEN YOUTUBE
ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MIN 4 OKU TIMUR**

SKRIPSI

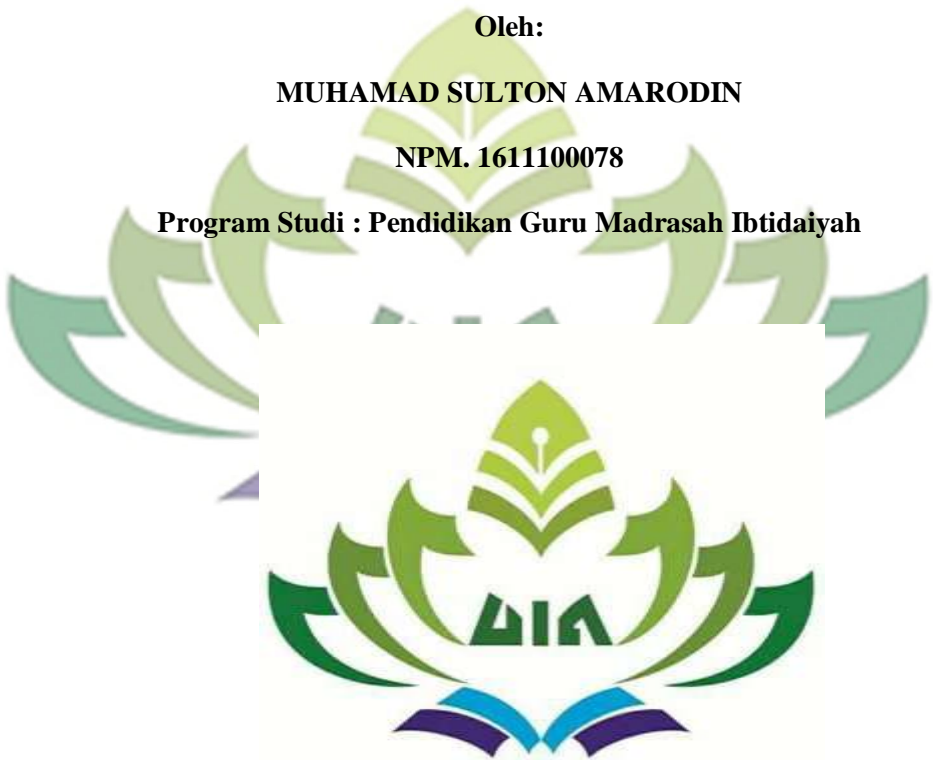
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMAD SULTON AMARODIN

NPM. 1611100078

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL KONTEN YOUTUBE
ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MIN 4 OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMAD SULTON AMARODIN

NPM. 1611100078

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Anton Trihasnanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah MIN 4 Oku Timur Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi dari adanya Kurang antusias dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Media audio visual konten youtube animasi merupakan salah satu dari banyaknya media pembelajaran, media audio visual konten youtube animasi yaitu media yang memberikan pengajaran melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan media audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran akidah akhlak di MIN 4 Oku Timur. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan Jenis penelitian quasi eksperimen desain. Sampel dari penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV B sebagai eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual konten youtube animasi sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media audio. Hasil uji normalitas menentukan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dan dari uji homogenitas dari data yang diujikan adalah bersifat sama atau homogen. Dan hasil data dari uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan Pengaruh media audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MIN 4 Oku Timur pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: Media Audio Visual Konten YouTube Animasi, Hasil Belajar

SURAT PERNYATAAN

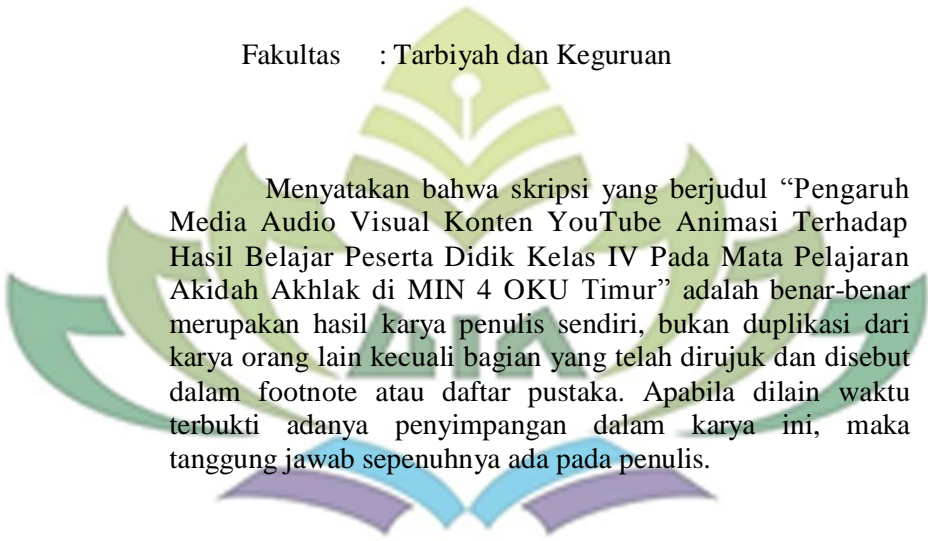
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMAD SULTON AMARODIN

NPM : 1611100078

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Konten YouTube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021
Penulis,

Muhamad Sulton Amarodin
NPM.1611100078



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio Visual Konten Youtube
Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Min 4 Oku
Timur
Nama : Muhamad Sulton Amarodin
NPM : 1611100078
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II,

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL KONTEN YOUTUBE ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 4 OKU TIMUR** disusun oleh: **MUHAMAD SULTON AMARODIN, NPM. 1611100078**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu/ 28 Juli 2021 pukul 13.00-15.00 WIB**

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M. Pd


(.....)

Sekretaris : Happy Komikesari, M. Pd


(.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd


(.....)

Penguji I : Syofnidah Ifrianti, M. Ag


(.....)

Penguji II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Al-Baqarah:151).



PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Jailani dan Ibu Tukinah, terimakasih untuk do'a yang tiada pernah berhenti, kasih sayang, motivasi dan inspirasi serta pelajaran hidup yang sangat berharga.
2. Untuk kedua adikku, Muhamad Safir dan Muhamad Afiful Ikhwan, sebagai penyemangatku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT ialah segalanya penulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna.



Bandar Lampung, 28 Juni 2021
Penulis,

Muhamad Sulton Amarodin
NPM.1611100078

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Sulton Amarodin dilahirkan di Desa Trimorejo, Rt.08/Rw.04, Kecamatan SS III, Kabupaten OKU TIMUR, SUMATRA SELATAN, INDONESIA. Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Jailani dan Ibu Tukinah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di MIN 4 OKU TIMUR pada tahun 2010. Dilanjutkan dengan Sekolah menengah pertama di MTSi Tsanawiyah Trimoharjo OKU TIMUR pada tahun 2010-2012/2013. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 1 OKU TIMUR pada tahun 2013-2015/2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi dalam kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Bandar Lampung. Banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan baru yang penulis peroleh dari pengalaman KKN dan PPL, semoga ilmu pengetahuan lainnya dapat penulis peroleh dari pengalaman-pengalaman yang akan menanti di kemudian hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikut yang setia. Untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Konten YouTube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur".

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
5. Kepada kepala perpustakaan prodi PGMI, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf dan karyawan, penulis ucapkan terimakasih atas waktu, fasilitas, dan layanannya dalam rangka mencari informasi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada Kepala MIN 4 OKU Timur serta dewan guru MIN 4 OKU Timur yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian dan

mendapatkan informasi.

7. Sahabat-sahabatku (Bagus Widiyanto, Solehan, Yusuf Rendi, Yudha Kurniawan, Abdurrahman, Syaiful) serta teman-teman seperjuanganku PGMI B 2016 yang selalu memberi bantuan, motivasi, dan semangat selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.



Bandar Lampung, 28 Juni 2021
Penulis,

Muhamad Sulton Amarodin
NPM.1611100078

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PEREMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTA	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Identifikasi Masalah	13
D. Rumusan Masala	14
E. Tujuan Masala	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Pengertian Media Audio Visual.....	18
3. Jenis-jenis dan Karakteristik Media Audio Visual.....	20
4. Fungsi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran	21
5. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran .	22
6. Kelebihan Media Audio Visual	23
B. Media Animasi Dari YouTube Dalam Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Animasi	24
2. Pengaplikasian Animai	25
3. Manfaat Animasi Dalam Pendidikan.....	26
4. Media YouTube Dalam Pendidikan	27
a. Mengetahui Sejarah YouTube	27
b. Jenis Video Dari YouTube	29
c. YouTube Sebagai Media Pembelajaran.....	30

d.	Kelebihan dan Kekurangan Media YouTube Dalam Pembelajaran	31
C.	Hasil Belajar	32
1.	Pengertian Hasil Belajar	32
2.	Macam- macam Hasil Belajar	34
3.	Hal yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
4.	Indikator Hasil Belajar	37
D.	Pembelajaran Akidah Akhlak	38
1.	Pengertian Akidah Akhlak	38
2.	Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	40
3.	Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	41
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	42
E.	Penelitian Relevan	44
F.	Kerangka Berfikir	48
G.	Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling	53
C.	Definisi Operasional Penelitian	54
D.	Metode Pengumpulan Data	56
E.	Instrumen Penelitian	56
F.	Uji Coba Instrumen	57
G.	Metode Analisis Data	60

BAB IV PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	63
1.	Analisis Uji Coba Instrumen	64
a.	Hasil Uji Validasi	64
b.	Uji Reliabilitas	66
c.	Uji Tingkat Kesukaran	67
d.	Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen	68
2.	Hasil Analisis Uji Prasyarat	70
a.	Uji Normalitas	70
b.	Uji Homogenitas Hasil Belajar	71

c. Uji Hipotesis	72
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

Daftar Pustaka

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu diberikan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, dimana uraian tiap-tiap istilah di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk perubahan, baik watak, perbuatan dan tindakan.¹
2. Media Audio Visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, media audio visual juga media yang dimana media yang sekaligus bisa di dengar dan di lihat secara bersamaan.²
3. Youtube merupakan sebuah situs web penampung video atau penyedia berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yaitu Chad Hurly, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005.³
4. Pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, dan merealisasikannya dalam kehidup-an sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalam-an, dan kebiasaan. Dalam kehidupan ma-syarakat yang majemuk dalam bidang ke-agamaan, pembelajaran ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghor-mati dengan penganut agama lain.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) h. 1045

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.10

³ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015) h.118

⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2016), h.13

5. MIN 4 OKU Timur adalah lembaga pendidikan formal di jenjang dasar yang berada di Desa Trimorejo, kec. SS III, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan agama yang di pengaruhi oleh teknologi di era modern saat ini, pendidikan agama sangatlah penting untuk membekali peserta didik dengan ketahanan moral spiritual dalam menjawab tantangan zaman, tidak hanya memberikan pengetahuan intelektualitas semata, tetapi juga mengedepankan pendidikan yang berbasis pada agama dan budayanya. Dalam situasi perkembangan iptek yang begitu pesat ini, profesionalisme tidak hanya dengan kemampuan mendidik peserta didik, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Muhammad (dalam Abuddin Nata) mengatakan pendidikan islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistik, namun pendidikan islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.⁵

Sejalan dengan pendapat di atas dijelaskan pula dalam UU RI nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

⁵ Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP, 2016), h. 30

masyarakat bangsa dan negara.⁶ Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok dari manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(Q.S An-Nahl ayat 78).⁷

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa saat manusia di lahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, manusia diberi kelebihan akal untuk memahami ilmu pengetahuan tentang segala alam semesta dan ciptaannya melalui sebuah pembelajaran. pembelajaran pada hakikatnya mampu menyediakan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dengan demikian, pendidikan yang baik dapat memajukan sebuah bangsa dan untuk menjadikan peserta didik yang lebih cerdas dalam bersikap dan berperilaku secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan, di harapkan hal tersebut harus di dukung dengan pendidikan yang berorientasi sesuai ajaran syariat islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Dimana dari pendidikan islam itu sebuah adat istiadat kebiasaan, pola tingkah laku dan keilmuan dalam islam dapat dilestarikan. Menyampaikan sebuah nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus, memberikan contoh-contoh tingkah laku bersopan santun. melalui pendidikan sebuah nilai-nilai kebudayaan dengan pendidikan Islam sampai dengan nilai-nilai

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011) h, 275

Islam dijadikan sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup peserta didik.

dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang penting sebagaimana dijelaskan dalam hadits, “*Tolabul ilmi faridhatun ‘ala kulli muslim*”, menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia sangat sulit untuk berkembang dan akan mengalami keterbelakangan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.⁸

Menurut rumusan hasil Konperensi Pendidikan Islam Dunia ke 1 di King Abdul ‘Aziz University Jeddah, tahun 1977, sebagaimana telah diutarakan pada Bab II, dinyatakan:

“The meaning of education in it totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the term arbiyyah, Ta’lim and Ta’dib taken together. What of this terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both ‘formal’ and ‘nonformal’”.

Pengertian pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam semakna dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib* yang dipakai kesemuanya. Istilah tersebut mengarahkan sesuatu pada manusia dan masyarakatnya, juga lingkungan dalam kaitan dengan Tuhan sebagai sumber kebenaran, hubungkan dengan yang lainnya, dan kesemuanya menghadirkan lingkup pendidikan Islam baik formal maupun non formal. Pendidikan Agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral).

⁸ Annisa, Fatmawati, dkk, *Penerapan media audio visual*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 97

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak peserta didik guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana. Pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Bahwa dalam pendidikan akidah akhlak yang pertama harus mengarah kepada pembentukan akhlak yang mulia, membentuk jiwa dan mengembalikannya kepada apa yang telah digariskan oleh syariat islam, sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah di lakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya.⁹

Akhlik juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan untuk mengatur seluruh prilaku atau hubungan antara seseorang dengan seseorang. Akhlak atau tingkah laku yang mulia di lakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan akhlak memiliki arti keyakinan yang kuat. Ahmad Khamis (dalam Muhammad

⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: LRAB, 2017) h. 1-4

Abdurrahman) Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.¹⁰ Begitu pentingnya akhlak bagi manusia sehingga apapun kegiatan yang dilakukan harus berpadukan dengan akhlak mulia. Tanpa akhlak mulia berarti kita sama saja seperti hewan, sedangkan manusia yang normal dan punya pikiran sudah sepatasnya memiliki aturan hidup.

Perubahan perilaku pada diri seseorang merupakan indikasi bahwa seseorang telah belajar. Perubahan tersebut disebabkan terjadinya perubahan tingkat wawasan, kecakapan maupun tingkah lakunya. Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak trampil menjadi trampil pada peserta didik. Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan, dalam diri individu yang belajar.¹¹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, dan sikap.

Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, sedangkan dalam pengertian nonfisiknya, media pembelajaran dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ingin

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 7

¹¹ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2

disampaikan kepada siswa terfokus penekanannya terdapat pada visual dan audio.¹²

Ummysalam, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³ Penggunaan media pembelajaran dalam tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.¹⁴ Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang bisa diterapkan terhadap pembelajaran yang akan di dilaksanakan adalah media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi.¹⁵ Media audio visual merupakan bentuk media yang murah dan terjangkau. Sementara itu, gagne dan briggs (dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

¹² Nugrawiyati Jepri, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Studi Agama Vol. 6 No. 1 2018) h. 98

¹³ Ummysalam, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017) h. 9

¹⁴ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Sidoarjo:UMSIDA Press, 2017) h. 71

¹⁵ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020) h. 61

Media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk yang dapat didengar dan dilihat.¹⁶ Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan media yang sangat menarik untuk di terapkan dalam suatu pembelajaran, media audio visual bukan hanya bisa dinikmati hanya dengan indra mata saja, media audio visual adalah media dimana yang bisa didengar dan di lihat secara bersamaan dalam suatu pembelajaran.

Sejalan dengan adanya perkembangan digital media aplikasi sosial media berbasis video YouTube adalah media yang kini di minati oleh seluruh kalangan baik muda, tua, maupun anak-anak. Salah satu bentuk aplikasi yang digunakan dalam jaringan internet adalah YouTube. Fleck, dkk (dalam Sitti Nurhalimah) menyatakan youtube merupakan tempat setiap pengguna dapat berbagi video secara gratis dan disaksikan jutaan penonton setiap hari. Youtube bermanfaat berbagai disiplin ilmu seperti perawatan dan pendidikan.¹⁷ Menurut Qusthalani, Pendidikan perlu ikut bermain dalam persaingan mengisi konten berkualitas di internet. Sudah saatnya pendidik untuk memanfaatkan youtube sebesar-besarnya.¹⁸ YouTube adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi pengguna untuk meng-upload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Tersedianya konten video yang beragam, juga khusus anak-anak.¹⁹ Tidak semua hal yang disuguhkan dalam youtube adalah hiburan dan hal-hal sepele yang mungkin tidak penting. Ada beberapa Chanel di YouTube yang dibuat dengan tujuan memberikan edukasi dan pribadi yang lebih baik dan mengubah masa depan dengan lebih positif lagi.

¹⁶Rizki Ananda, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Basicedu, 2017, h.23

¹⁷ Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2019), h. 78

¹⁸ Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, (Aceh: Guepedia, 2018), h. 119

¹⁹Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, Achmad Baharudin Ashar, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi, 2017, h. 201

Membuat objek yang asalnya suatu benda mati secara berurutan dalam posisi yang berbeda seolah-olah menjadi hidup/bergerak merupakan pengertian dari animasi. Didalam dunia multimedia animasi merupakan cara menggunakan program pada komputer untuk menghasilkan gerak suatu objek pada layar. Sedangkan orang yang membuat animasi dikenal dengan sebutan animasi. Animasi tidak hanya menyajikan cerita lucu, animasi yang berisi drama pun sudah mulai dikembangkan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, proses pembuatan atau perekaman objek animasi sekarang ini bisa dicapai melalui berbagai macam cara dan media yang nantinya memunculkan jenis-jenis animasi sesuai dengan cara pembuatannya. Semua hasil pembuatan atau perekaman usaha menghidupkan tersebut saat ini disebut film animasi.

Menurut Gumelar, Animasi adalah menggerakkan benda mati seolah-olah hidup, visi gerak yang diterapkan pada benda mati, dan tampilan yang cepat dari urutan gambar-gambar 2D ataupun 3D atau model dalam posisi tertentu, untuk menciptakan ilusi gerak. Dengan demikian animasi itu suatu cara menggunakan program pada komputer untuk menghasilkan gerak suatu objek pada layar. Sesuai dengan namanya, animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dikomputer. Keseluruhan objek bisa diperlihatkan secara 2 maupun 3 dimensi. Animasi membutuhkan proses yang relative sulit karena semua proses bisa langsung dikerjakan dalam satu *computer software*. Dimana objek tersebut awalnya tidak hidup atau gerak menjadi gerak dan lucu, dapat dilihat dan di gunakan semaksimal mungkin dengan fungsinya.²⁰

Sebagai seorang pendidik, pendidik seharusnya mengenal apa dan bagaimana serta apakah media pembelajaran yang cocok untuk mendukung peningkatan kualitas pendidik terhadap peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran. Sangat banyak potensi yang dimiliki pendidik, pendidik yang menguasai media pembelajaran dalam melakukan inovasi pembelajaran. seorang

²⁰ Wandah Wibawanto, Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017) h. 33

pendidik dituntut agar mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar kita. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif, karena bukan pendidik saja yang aktif melainkan peserta didik juga ikut dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti itu pembelajaran akan mudah bisa tercapai dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIN 4 OKU Timur, Ibu Hj. Suripah, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas cenderung masih selalu menggunakan media visual, pendidik dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan bahan ajar yang interaktif sehingga peserta didik merasa jenuh dan memiliki keaktifan belajar yang kurang, peserta didik memerlukan bahan ajar yang lebih inovatif serta interaktif sehingga proses belajar mengajar menjadi optimal dan peserta didik mampu belajar dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan terhadap Ibu Hj. Suripah, S.Pd.I pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak telah berupaya maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, upaya yang dilakukan adalah Memberikan penghargaan yang aktif di kelas, Memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran, Menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti mengerjakan tugas kelompok di rumah, demonstrasi dan lain, Mengadakan evaluasi belajar setiap materi pelajaran selesai.²¹

Namun upaya tersebut di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa hasil belajar peserta didik MIN 4 OKU Timur terhadap pelajaran Akidah Akhlak masih rendah. Hal ini tergambar pada tabel di bawah ini:

²¹ Hasil Pra Penelitian Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung 10 Desember 2019.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik Akidah Akhlak
Kelas IV MIN 4 OKU Timur Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AFGAN NOVIYAN SAHRIL	70	57	Tidak Tuntas
2.	ARINA AZKIATUL HUSNA	70	70	Tuntas
3.	ARINI HAMIMATUL HIKMAH	70	80	Tuntas
4.	AHMAD AZZA FA'ZUL UMAMI	70	65	Tidak Tuntas
5.	AHMAD ROYHAN	70	50	Tidak Tuntas
6.	ANISA PUTRI	70	60	Tidak Tuntas
7.	EKA SRIWIJAYANTI	70	80	Tuntas
8.	JESSICA RIAN PUTRI	70	65	Tidak Tuntas
9.	LIESYA RAHMAWATI	70	70	Tuntas
10.	MUHAMMAD FARHAN	70	60	Tidak Tuntas
11.	MUTIARA RAMADHANI	70	60	Tidak Tuntas
12.	MIKHAROU'UL AZ ZAHRA	70	70	Tuntas
13.	NAILA MAITSA ALYA	70	40	Tidak Tuntas
14.	PUSPITA DEWI LESTARI	70	70	Tuntas
15.	RENDI PRATAMA	70	40	Tidak Tuntas
16.	SAFA AULIA ASSYIFA	70	60	Tidak Tuntas
17.	SANDI MUNAWAR	70	40	Tidak Tuntas
18.	SITI HUMAIROH	70	10	Tidak Tuntas
19.	QURROTUL AINIAH	70	70	Tuntas
20.	ZIDNI RIO RIZQI	70	80	Tuntas

Sumber: Hasil Pra Penelitian Kelas IV MIN 4 OKU Timur.

Bedasarkan table di atas, di ketahui dari 20 peserta didik terdapat sebanyak 12 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 62,5% sedangkan peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 37,5% dari nilai KKM yang telah di tentukan yakni

70.²² Berdasarkan keterangan tersebut, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak telah banyak di terapkan pendekatan, strategi, media maupun model pembelajaran. Namun semua paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh Media Audio Visual Konten Youtube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diulas di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terungkap dalam penelitian ini, antara lain yaitu: Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini di rumuskan permasalahan sebagai berikut: adakah pengaruh pemanfaatan Media Audio Visual Konten YouTube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Media Audio Visual Konten YouTube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 OKU Timur.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh media audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

²² Hasil Pra Penelitian Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung 10 Desember 2019.

2. Manfaat secara praktis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Sekolah, sebagai informasi hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
 - b. Pendidik, sebagai masukan mengenai media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Ahlak.
 - c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengetian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah suatu sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran yang merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Seperti televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan. Adalah media komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung bahan pengajaran, maka media disebut media pembelajaran.

Pendapat Gagne (Dalam Rusman dkk), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memberikan rangsangan untuk pembelajaran.¹ Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar, dikuatkan oleh pendapat Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach (Dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur) bahwa kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.²

sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Isra' ayat 84, yang berbunyi:

سَبِيْلًا اٰهْدٰى هُوَ بِمَنْ اَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ سَاكِنَتِهٖ عَلٰى يَعْْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka

¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) h.170

² Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 122.

muhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya". (Q.S Al Isra' ayat 84).³

Ayat diatas mengatakan bahwa orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik yang hendak mengajarkan suatu materi kepada peserta didik dituntut menggunakan media sebagai pembantu menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara pendidik dengan seorang peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Menurut Azhar Arsyad dia berpendapat, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁴ Dari beberapa devinisi pengertian media pembelajaran diatas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran yang di inginkan.

2. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio visual adalah suatu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Audio visual juga media yang terdiri dari media mendengar atau auditif dan melihat atau visual.⁵ Media audio visual merupakan sepaang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma, 2011) h, 289

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.10

⁵ Rizki Ananda, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Basicedu, 2017 h. 23

alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara secara terpadu pada saat mengaplikasikan pesan atau informasi. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain (Ani Cahyadi) mengemukakan Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁶

Menurut Andre Rinanto dalam (Nokman Riyanto) mengatakan media audio visual adalah media yang sangat praktis, bisa mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, bisa dijangkau dalam ruang dan waktu, media ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungan.⁷ Sebagaimana juga di jelaskan dalam firman Allah, Al-Qur'an surat An Nahl ayat 89, yang berbunyi:

عَلَىٰ شَهِيدًا بِكَ وَجُنَّا ۖ أَنفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ۚ أَمَّةٌ كُلِّ فِي تَبِعَتْ وَيَوْمَ
لِلْمُسْلِمِينَ وَيُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ ۚ الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا ۖ هُوَ لَاءِ

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S An Nahl ayat 89).⁸

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Terlihat secara tidak langsung dalam

⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), h.113

⁷ Nokman Riyanto, 7karya 1buku, (Banjarnegara: CV. Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), h. 24-25

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011) h, 277

tafsirnya, yakni dia Allah akan member pahala kepada orang yang lebih benar jalannya. Suatu media yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan mengenai Al Quran sebagai rahmad dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan.

Dapat di simpulkan bahwa media audio visual di samping menarik dan memotivasi peserta didik audio visual dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang sudah di dengar dan dapat menyiapkan variasi yang menarik dalam suatu pembelajaran atau suatu pokok pembahasan.

3. Jenis-jenis dan Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.⁹ mengenai media audio visual, media ini terbagi menjadi dua jenis yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Audio Visual Murni

Audio visual murni bisa disebut media audio visual gerak yang merupakan media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Audio visual murni ini berasal dari suatu sumber dan memiliki beberapa contoh, di antaranya adalah Film Bersuara, Video, Televisi.

b. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual ini merupakan sebuah media yang suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni di sebut juga audio visual diam

⁹ Ani Cahyadi, *Op Cit*, h.113

plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara.

4. Fungsi Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media pembelajaran audio visual merupakan penyampaian pesan pembelajaran yang mengandung unsur gambar dan suara. Menggunakan lebih dari satu indera dalam pemanfaatannya, media audio visual ini sering dimasukkan dalam kelompok multimedia. Media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi yaitu: pembelajaran lebih efektif, sebagai integral pembelajaran, sebagai hiburan, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun fungsi Media audio visual yang lain memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui antara lain:

a. Fungsi Edukatif

Fungsi edukasi dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik peserta didik untuk befikir kritis, member pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial media audio visual adalah suatu informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang.

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dapat memberikan sebuah efisiensi dalam mencapai tujuan. Media audio visual juga dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa harus mengurangi efektivitas dalam pembelajaran.

d. Fungsi Budaya

Fungsi budaya dapat memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.¹⁰

¹⁰ Nokman Riyanto, 7karya 1buku, (Banjarnegara: CV. Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), h.51-52

5. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang memiliki kemampuan yang lebih baik dan menarik. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media tersebut dapat menyajikan informasi. Penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakannya sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan Materi

Suatu pendidik mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan media audio visual mana yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Durasi Materi

Durasi media audio visual disesuaikan dengan waktu pembelajaran, agar dalam penyampaian materi bisa di serap oleh peserta didik.

c. Persiapan Ruang Belajar

Persiapan ini meliputi ruangan untuk peserta didik mengikuti pembelajaran. Persiapan peserta didik bisa dilakukan dengan member rangsangan mengenai media audio visual apa yang akan di tayangkan.

d. Tanya Jawab

Melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan peserta didik setelah menayangkan suatu media audio visual. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relatif lebih mahal.¹¹

¹¹ *Ibid*, h.59

Dengan demikian dapat di simpulkan dalam suatu media apapun itu baik visual, audio visual, ataupun audio saja tanpa terkecuali pasti mempunyai dimana suatu kelebihan dan kekurangan.

B. Media Animasi Dari YouTube Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Animasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia-Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar; *to animate*, yang berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup.¹²

Menurut Fernandez dalam (Husein) “Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar pergerakan”. Sedangkan menurut Vaughan dalam (Binanto) mengemukakan “Animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup”. Dalam arti lain animasi adalah persepsi yang terjadi akibat perpindahan frame dalam suatu waktu. Frame itu sendiri merupakan suatu bagian kecil dari animasi yang menampung gambar objek atau image yang dibuat yang dapat disunting atau diedit tiap gambarnya. Fps menentukan kecepatan sebuah film atau animasi bergerak.

Animasi merupakan karya yang paling kreatif dari abad ke 20, sebagai salah satu seni dengan estetika, aplikasi dan informasi dari berbagai aspek. Roy Disney mengatakan bahwa animasi bukan sekedar berbicara pembuatan film nyata, tentang karakter nyata, tetapi bagaimana para penonton percaya bahwa itu adalah nyata dengan membuat ilusi-ilusi dari animasi tersebut.

Animasi seakan-akan benda mati yang hidup, tetapi animasi lebih kental dengan pergerakan yang dibuat dengan merekam atau gambar yang bisa bergerak supaya kelihatan

¹² Arif Ruslan, *ANIMASI Perkembangan dan Konsep*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h.15

hidup. Animasi mempunyai struktur umum sebagai media transformasi dan informasi terhadap subjek-subjek yang diberikan. Animasi bukan hanya berbicara tentang pergerakan semata, bisa juga bagaimana dan seperti apa perubahannya, yang di tampilkan oleh pembuatnya.

2. Pengaplikasian Animasi

Pengaplikasian animasi hanya tentang elemen pembuatan dan hasil akhir yang diberikan, pengaplikasian animasi ada dua jenis yaitu:

- a. Animasi dalam bentuk nondigital, merupakan hasil akhir animator menampilkan gambar-gambar dan pergerakannya dalam bentuk cetak yang lebih umumnya pada kertas-kertas yang banyak. Awal pembuatan yang dilakukan animator melalui alat digital, tetapi proses akhirnya dengan media cetak, maka animasi tersebut dapat dikatakan pengaplikasian animasi nondigital.
- b. Animasi dalam bentuk digital berbanding terbalik dengan aplikasi cetak, hasil akhir media yang digunakan animator dalam menampilkan gambar-gambar bergeraknya melalui digital, tahap awal pembuatannya adalah sketsa, foto, atau apapun yang berhubungan dengan media cetak, dan diakhiri dalam media digital, maka aplikasi animasi tersebut aplikasi digital.¹³

3. Manfaat Animasi dalam Pendidikan

Animasi dalam dunia pendidikan berperan sebagai media pembelajaran yang menarik. Animasi merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Animasi dalam dunia pendidikan memberikan berbagai keuntungan bagi peserta didik dan pendidik, bagi peserta didik, animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Bagi pendidik, animasi dapat mempermudah proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

¹³ Arif Ruslan, *Op. Cit.*, h. 27-28

Dapat di simpulkan bahwa animasi sejak dahulukala sudah di pergunakan dalam dunia pendidikan dari animasi 2 dimensi sampai 3 dimensi yang mempunyai ciri khas masing-masing agar dapat di bedakan dan penerapannya.

4. Media YouTube dalam Pendidikan

a. Mengenal Sejarah YouTube



Gambar. 1. Logo Aplikasi Youtube

Pada era awal milenium internet merupakan media baru dalam kebutuhan akan penyediaan informasi bagi segelintir kelompok masyarakat di dunia. Dalam proses perkembangannya muncul fitur internet yang dikenal dengan istilah media sosial. Kaplan dan Haenlein memberikan definisi media sosial sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran.

Salah satu bagian media sosial yang menjadi perhatian khusus bagi pengguna dari segala umur adalah klasifikasi media sosial *content*, yaitu situs *Video sharing YouTube*. Berbagai kalangan umur tertarik untuk menggunakan situs video sharing *YouTube*, sesuai dengan tema masing-masing dekade umur. Lebih tepatnya istilahnya adalah Situs video *YouTube*, telah banyak mulai diketahui dan digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar sejalan dengan perkembangan penggunaan ponsel berbasis android yang menggunakan *Google* sebagai basis registrasinya. Seiring pula dengan peningkatan jumlah pengguna Situs video *YouTube* di Indonesia. Konten-konten video yang ada semakin berkembang variannya dan juga di tinjau dari sisi positif dan negatifnya.

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload *YouTube.com* yang didukung oleh 3 (tiga) karyawan perusahaan *finance online PayPal* di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama *YouTube* sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 *YouTube.com* telah menjadi situs yang bertumbuh dengan cepat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video *YouTube*. Rekor tersebut mampu menembus 5 situs terpopuler di situs *Alexa.com*, jauh mengalahkan situs *MySpace.com*.

Pada bulan Mei 2010, *YouTube* dilaporkan melayani lebih dari 2 miliar video per hari, jumlah yang dianggap "nyaris dua kali lipat penonton primetime di ketiga jaringan televisi terbesar Amerika Serikat". Pada Mei 2011, *YouTube* melaporkan di blog perusahaannya bahwa situs ini menerima lebih dari 3 miliar kunjungan per hari. Bulan Januari 2012, *YouTube* menyatakan bahwa jumlah tersebut naik menjadi 4 miliar per hari. Bulan Oktober 2010, Hurley menyatakan akan mengundurkan diri dari jabatan CEO *YouTube* dan menjadi penasihat perusahaan. Salar Kamangar akan mengambil alih kendali perusahaan ini. Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak *YouTube*, mengungkapkan bahwa 30 persen video di *YouTube* mewakili 99 persen kunjungan ke situs ini.¹⁴

b. Jenis Video dari YouTube

Sysomos sebagai agen yang menganalisis perkembangan sosial media melansir beberapa kategori video yang beredar dalam situs YouTube, di antaranya musik, hiburan, blog/video personal, berita dan politik,

¹⁴ Edy Chandra, *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Edy Chandra Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 406-407

olahraga, komedi, pendidikan, film, video animasi, video tutorial, sains dan teknologi. Banyaknya pilihan konten yang tersedia, maka hebat-hebatlah memilih suatu konten untuk di tonton, konten tersebut bisa bersifat: konten informative, konten edukatif, konten hiburan.

Konten-konten yang terdapat didalam *Youtube* ada yang bersifat positif dan juga bersifat negatif sehingga banyak memunculkan kontropersi didalamnya, pemilihan kedua sifat *Youtube* tersebut diserahkan kepada *user* dari *Youtube*. Semakin sering *user* mengakses konten-konten bersifat positif maka *Youtube* akan memeberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang *user* kunjungi begitupun sebaliknya.¹⁵

Untuk menghindari penyalahgunaan *Youtube* dikalangan peserta didik, sekolah telah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik disekolah diharapkan mampu memberikan perubahan polapikir pada peseta didik tentang video serta memberikan arahan positif bagi peserta didik dalam memanfaatkan video *Youtube* di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat).

c. YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Tidak semua hal yang disuguhkan dalam YouTube adalah hiburan dan hal-hal yang sepele yang mungkin sebagian dari anda menganggapnya tidak penting. Ada beberapa chanel di YouTube yang di buat dengan tujuan memberikan edukasi dan kemampuan agar anda menjadi pribadi yang baik lagi.¹⁶ Youtube bisa menjadi sarana memotivasi diri dan orang lain melalu video-video ceramah motivasi, youtube juga banyak digunakan oleh

¹⁵ Mandiri Rachmayanti, *Mudah Menjadi YouTuber Profesional*, (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 15

¹⁶ *Ibid*, h. 86.

pihak-pihak tertentu untuk menampilkan video-video edukasi.¹⁷

Sudah saatnya pendidik untuk memanfaatkan youtube sebesar-besarnya. Bukan hanya mencari video, namun juga untuk membuat tontonan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Optimalisasi youtube dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dalam dua cara yaitu yang pertama, youtube dapat digunakan untuk mencari bahan video yang relevan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua melalui youtube Qusthalani dalam bukunya mengatakan dia menekankan para pendidik sudah saatnya ikut berpartisipasi dalam mengisi konten di youtube dengan berbagai video pembelajaran.

Para pendidik perlu mempertimbangkan berbagai video untuk penerapannya dalam melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai media pembelajaran. Mulai dari analisis kurikulum untuk menentukan video mana yang cocok untuk di terapkan dalam membantu pembelajaran.¹⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Media YouTube dalam Pembelajaran

Salah satu penyedia website video-sharing yang mengizinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video adalah youtube. June (Sitti Nurhalimah) menyatakan youtube bermanfaat untuk berbagai disiplin ilmu seperti perawatan, pembelajaran bahas inggris sebagai bahasa asing. Youtube memiliki kelebihan sebagai berikut:

¹⁷ Mujiyanto Haryadi, *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*, (Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 5 No. 1 2019) h. 137

¹⁸ Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, (Lhoksumawe: Guepedia, 2018) h. 119 120

1. Situs Youtube disediakan secara gratis.
2. Youtube dapat diakses melalui handphone, tablet, computer, laptop, dan notebook.
3. Akses youtube tidak dibatasi waktu.
4. Terdapat fitur upload video sehingga dapat ditonton.
5. Youtube menyediakan video yang berkaitan dengan pembelajaran.

Terlepas dari kelebihan pastipun ada kekurangan, adapun kekurangan dari media youtube sebagai berikut; tidak semua orang dapat mengakses situs tersebut, membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet.¹⁹ Selain itu penggunaan Youtube memunculkan rasa senang, raa puas, dan sangat membantu. Dengan aplikasi *Youtube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan untuk memperoleh informasi dan juga membangun jaringan sosial akan sangat mudah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar. Hal ini dikarenakan melalui belajar peserta didik bisa mendapatkan kemampuan yang dimilikinya setelah menerima pengalaman-pengalaman dari belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah program yang dinilai dari perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ni Nyoman Parwati) menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu intraksi antara pembelajaran dan tindakan mengajar²⁰.

Hasil belajar merupakan suatu usaha yang dihasilkan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan

¹⁹ Sitti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.79-80

²⁰ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 24

belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang dapat memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Makna dari hasil belajar yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Benjamin.S. Bloom mengatakan bahwa terdapat tiga ranah yang dominan dalam hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²¹

Berangkat dari definisi hasil belajar menurut para ahli diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yaitu jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah di jelaskan diatas meliputi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam setiap ranahnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

²¹ Ida Fitriani dan Bahrudin, *Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di Min Bandar Lampung*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017), h. 13

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu penilaian dari hasil peserta didik melalui daya serap dan mampu menerima serta memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Atau pendidik melihat sejauh mana peserta didik sudah memahami apa yang mereka lihat, alami dan rasakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam melihat hasil peserta didik, pendidik menggunakan produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif terdiri dari enam tingkatan sebagai berikut :

1) Pengetahuan / *Knowledge* (C1)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang pembelajaran yang sudah diajarkan.

2) Pemahaman / *Comprehension* (C2)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Penerapan atau aplikasi / *Application* (C3)

Aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

4) Analisis / *Analysis* (C4)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan

menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.

5) Sintesis / *Synthesis* (C5)

Sintesis merupakan suatu proses yang memudahkan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Evaluasi / *Evaluation* (C6)

Penilaian merupakan hal yang dilakukan seorang pendidik setelah memberikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian peserta didik untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih suatu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik untuk berfikir secara kritis atau nalar yang dikembangkan dengan sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Terdapat enam aspek yang dapat dilakukan dalam menilai hasil belajar peserta didik melalui keterampilan proses, yaitu diantaranya; observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan disetiap pengamatan dan melakukan kegiatan eksperimen.

c. Sikap

Hasil belajar peserta didik dapat kita lihat dari sikap perubahan tingkah laku setelah diberikannya pelajaran. Sikap merujuk pada perbuatan, prilaku, atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pada penilaian sikap dapat dilihat saat proses belajar mengajar dikelas.

3. Hal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang dilihat dari segi fisik atau kesehatan peserta didik yang tidak dalam keadaan kelelahan dan cacat jasmani maupun rohani. Pada faktor psikologis ini pada dasarnya peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, karena dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Pada faktor eksternal terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu: faktor lingkungan dan faktor instrumental.²² Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dikarenakan jika peserta didik yang lingkungannya kurang baik seperti ruangan yang lembab atau suhu kelembaban pasti hasil belajar peserta didik pun akan rendah dan begitu sebaliknya. Faktor instrumental ini merupakan suatu faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. Daya serap merupakan suatu tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dan dikuasai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan dalam perubahan perilaku peserta didik sudah ada pada indikator dalam belajar mengajar.²³ Proses keberhasilan dalam suatu belajar merupakan hal yang terpenting setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal lain yang dapat dijadikan untuk mengukur keberhasilan dalam belajar yaitu, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai peserta

²²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h 67-68

²³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h 7

didik berupa kriteria nilai yang telah diberikan menggunakan penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan patokan. Pada proses belajar mengajar yang di lihat adalah hasil dari sebelum diberikan pembelajaran dan hasil sesudah diberikannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata al-‘aqd, yakni ikatan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat. Akidah dapat di artikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah. Menurut Ibnu Khaldun, pengertian akidah secara istilah adalah ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan akidah keimanan. Penyebutan makna akidah dalam Al-Quran sering dikaitkan dengan iman. Sedangkan iman itu bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorong untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan.²⁴

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkahlaku atau tabiat. Kata *khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Maka dikatakatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan *khalik* dengan *makhluk* atau *makhluk* dengan *makhluk*²⁵ Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar, sementara ibadah adalah

²⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, Akidah Akhlak, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2016), h.13

²⁵ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9 No.1 2018, h. 39

sarana.²⁶ Ahmad Khamis (dalam Muhammad Abdurrahman, 2016:7) Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.²⁷ sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam:4 yang berbunyi:

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al- Qalam:4).

Surah Al-Qalam ayat 4 ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak atau budi pekerti yang sangat mulia. Dalam salah satu hadits nya, Rasulullah pernah berkata bahwa sesungguhnya ia di utus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Dan kesempurnaan akhlak tersebut ada pada diri Rasulullah SAW.

Pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, dan merealisasikannya dalam kehidup-an sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalam-an, dan kebiasaan. Dalam kehidupan ma-syarakat yang majemuk dalam bidang ke-agamaan, pembelajaran ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia.akidah

²⁶Alninda Azty, dkk, *Hubungan Antara Akidah Akhlak dalam Islam*, (Journal of Education, Humaniora and Social Sciences Vol. 1 No.2 2018, h, 124.

²⁷ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 7

dapat di jadikan sebagai gudang akhlak yang kukuh.²⁸ Akidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegangan teguh pada norma dan nilai yang luhur. Bahan salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan. Menurut Sayid Sabil, tujuan akidah adalah agar seseorang mengenal yang sebenar benarnya kepada Allah melalui akal dan hatinya. Akidah islam suatu keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan memengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu A'la Al Maududi menyebutkan tujuan akidah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengetahui harga diri.
- c. Menumbuhkan sifat rendah hati.
- d. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- e. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- f. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimism.
- g. Membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan perintah Allah.²⁹

3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari akhir, dan Qadha dan Qadarnya.
- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang Akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan

²⁸ Murni Yanto, Syaripah, *Penerapan Teori Sosial Dalam Menimbulkan Akhlak Anak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 2 2017) h. 71

²⁹ Op. Cit, h.16

antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan fungsi dari Akidah Akhlak yaitu:

- a. Sebagai dasar bertingkah laku umat manusia, sebagai mana tercantum dalam (Q.S. An Najm, ayat: 3-4).
- b. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Q.S. An Najm, ayat: 3-4).
- c. Membimbing seseorang dalam bertingkah laku. Disini Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya. Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT. (Q.S. Al-Ah Zaab, ayat: 21).

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

a. Aspek Akidah (keimanan), mencakup:

1. Kalimat Thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: laa ilaahailallah, basmalah, Alhamdulillah, subhanallah, Allah hu Akbar, ta'awwudz, masya Allah, Assalamu'alaikum, sholawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah, dan istighfaar.
2. Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-ahad, al-khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-

Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Karim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, *al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*

3. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma' al-husma dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
4. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek Akhlak meliputi:

1. Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukut nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidiq, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
2. Menghindari Akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan di sajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jirok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

E. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen maupun instansi/ lembaga mengenai pemanfaatan teknologi dan internet sangatlah banyak ditemukan baik dalam penelitian umum maupun dalam penelitian pendidikan, namun penelitian tentang penggunaan media audio visual konten *Youtube* animasi sebagai media pembelajaran yang secara khusus dan spesifik digunakan dalam pembelajaran sangatlah jarang ditemukan oleh peneliti, apalagi penggunaan *Youtube* tersebut dihubungkan dengan mata pelajaran keagamaan, akan tetapi untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa referensi penelitian terdahulu baik dalam skripsi maupun tesis yang sekiranya dapat membantu proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun karya-karya penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Tesis oleh Cepi Saepul Farid S.Pd.I (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga) dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016*”.³⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cepi Saepul Farid dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, persamaannya juga terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran Aqidah. Perbedaannya Cepi Saepul Farid meneliti program keagamaan pada *Youtube*, sedangkan peneliti menggunakan konten berupa animasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh I. Wayan Iwantara (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Pemahaman*

³⁰Cepi Saepul Farid, *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016*,

Konsep Siswa".³¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I. Wayan Iwantara dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan, perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaannya sama-sama meneliti media *Youtube* penelitian yang dilakukan oleh Cepi Saepul Farid terletak pada pengaruh media *Youtube*.

3. Artikel penelitian pendidikan oleh Rahma Hidayati, dengan judul "*Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan*".³² Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Media ini dapat membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran termasuk ketrampilan klinis yang harus dikuasai. *Youtube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan klinis berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok-kelompok mahasiswa keperawatan dalam rangka meningkatkan pendidikan, memberikan kemudahan baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Hidayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian Rahma Hidayati mengenai kesehatan/ keperawatan sedangkan peneliti mengenai pelajaran Akidah Akhlak.
4. Peneliti yang dilakukan oleh Diah Retno Anggraini (Universitas Muhammadiyah Tangerang) dengan judul "*pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dalam*

³¹ I. Wayan Iwantara, *Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Pemahaman Konsep Siswa*

³² Rahma Hidayati, dengan judul "*Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan*."

meningkatkan kreatifitas guru bahasa inggris mts Al-Insan".³³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Retno Anggraini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan, perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaannya sama-sama memanfaatkan media *Youtube* sebagai media pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan Itiarani (UIN Raden Intan Lampung) dengan judul "*Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*".³⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjeknya terletak pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaannya sama-sama meneliti program keagamaan pada *Youtube* hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Itiarani terletak pada bentuk pemanfaatan program tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pengaruh pemanfaatan program tersebut.

33 Diah Retno Anggraini dengan judul "*pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas guru bahasa inggris mts Al-Insan*"

³⁴ Itiarani, *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, 2019.

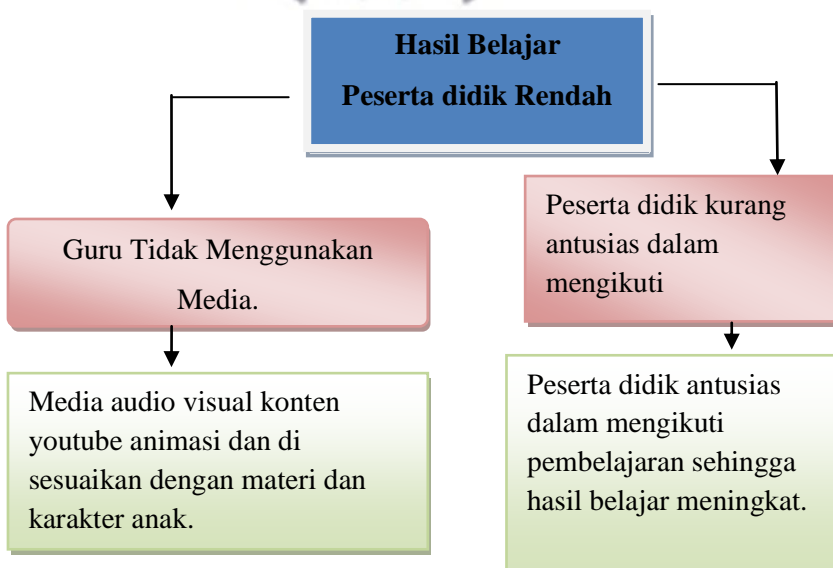
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan aliran pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 4 OKU Timur untuk melakukan suatu penelitian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV. Peneliti mencocokkan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang akan diuji cobakan di kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual konten YouTube Animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media audio visual konten youtube animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diharapkan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan ketuntasan peserta didik. Menggunakan media pembelajaran audio visual konten youtube animasi agar peserta didik meningkatkan hasil belajar yang ada pada diri peserta didik itu sendiri dan peserta didik bisa mengekspresikan di manapun dia berada.

Berdasarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.





G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dengan menggunakan kalimat yang sederhana.³⁵ Terdapat dua hipotesis penelitian terkait dengan variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 4 OKU Timur.

2. Hipotesis Statistik

Statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : diduga ada pengaruh media pembelajaran audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 4 OKU Timur.
- b. H_1 : ($H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$) tidak ada pengaruh media pembelajaran audio visual konten youtube animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 4 OKU Timur.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muhammad, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2016)
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)
- Arsyad Azhari, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- Arsyad Azhari, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Busreni Kamrani, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015)
- Cahyadi Ani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia, 2019)
- Mudlofir Ali, Evi Ftimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017)
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP, 2016)
- Nurhalimah Sitti, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Nur Kiftiyah Iva, dkk, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi, 2017
- Nyoman Parwati Ni, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018).
- Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, (Aceh: Guepedia, 2018)
- Rachmayanti Mandiri, *Mudah Menjadi YouTuber Profesional*, (Yogyakarta: Andi, 2019)
- Rima Wati Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016)

- Riyanto Nokman, 7karya 1buku, (Banjarnegara: CV. Pelita Gemilang Sejahtera, 2018)
- Rochman Faizal, dkk, *Ekonomi Kreatif Rencana Pengembangan Nasional 2015 2019*, (Jakarta: PT. REPUBLIK SOLUSI, 2015)
- Ruslan Arif, *ANIMASI Perkembangan dan Konsep*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2018)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: AlfaBeta, 2017)
- Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Ananda Rizki, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Basicedu, 2017
- Annisa, Fatmawati, dkk, *Penerapan media audio visual*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, 2018
- Ariyati Sri, Titik Misriati, *Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna*, Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi, Vol. 2, No. 1, 2016
- Chandra Edy, *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Edy Chandra Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, 2017

- Darodjat,Dkk, *Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 1, Juni 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung : PT. Sygma, 2009)
- Erning Kurniawati Fitri, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah* Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015
- Firdaos Rijal, *Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam(Vol. 11, No. 2, Agustus 2016)
- Firmantoro Kiki, dkk, *Animasi Interaktif Pengenalan Hewan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal TECHNO Nusa Mandiri Vol. 8, No. 2, 2016
- Fitriani Ida, bahrudin, *perbedaan hasil belajar kognitif Menggunakan metode pembelajaran kooperatif Yang berkombinasipada materi ipa Di min bandar lampung*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017)
- Wahyudi Dedi, Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9 No.1 2018
- Wahyu Handani Sitaresmi, dkk, *Penerapan Konsep Gamifikasi Pada E-Learning Untuk Pembelajaran Animasi 3 Dimensi*, Jurnal Telematika Vol 9 No. 1 Februari 2016
- Zuhri Khoirudin, *Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak*, Jurnal Prestasi Dan Perilaku Keagamaan, Volume 1, Nomor 2 Desember 2017
- Itiarani, *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, 2019.
- Hidayati Rahma, dengan judul “*Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan*.”
- Retno Anggraini Diah dengan judul “*pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas guru bahasa inggris mts Al Insan*”

Saepul Farid Cepi, *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016*

Wayan Iwantara I., *Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Pemahaman Konsep Siswa*

